

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan mengacu kepada model pengembangan yang diadaptasi dari *research and development* (R&D) Borg and Gall. Sugiyono, (2012:407). Produk pendidikan yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan mengandung empat pengertian pokok. Pertama, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras, seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran atau perangkat lunak yang sejenisnya, tetapi juga perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan lain-lain. Kedua, produk tersebut dapat berarti produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. Ketiga, produk yang dikembangkan merupakan produk yang betul-betul bermanfaat bagi dunia pendidikan. Keempat, produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan, baik secara praktis maupun keilmuan. Zainal Arifin,(2012:127).

Penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software maupun hardware. Produk software seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan sebagainya. Sedangkan produk hardware seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium, paket, atau program pembelajaran. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan. Nana Syaodih Sukmadinata, (2005:164). Model Pengembangan Borg & Gall, pada tahap pengembangannya. Tahap-tahap pengembangan mulai dari analisis kebutuhan hingga penyebaran disusun secara terperinci sehingga memudahkan dalam

pengembangan. Revisi pada model Borg & Gall dilakukan setelah dilakukan ujicoba perseorangan, ujicoba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. Mohammad Ali & Muhammad Asrori, (2014:105). Model penelitian pengembangan ini dikemukakan oleh Borg and Gall, yang proses penelitiannya terdiri dari 10 tahapan yaitu 1) melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, 2) melakukan perencanaan, 3) mengembangkan bentuk awal produk, 4) melakukan uji lapangan awal/uji coba kelompok kecil, 5) melakukan revisi terhadap produk utama, 6) melakukan uji lapangan, 7) melakukan revisi tahap produk akhir, 8) uji pelaksanaan lapangan, 9) penyempurnaan produk akhir dan 10) diseminasi dan implementasi. Borg dan Gall, (1983:775).

Sementara Sugiono, (2016:84) menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan yaitu; 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan informasi, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk (simulasi), 7) revisi produk, 8) uji coba penggunaan produk, 9) revisi akhir produk, 10) desiminasi.

Berpedoman kepada langkah-langkah penelitian dan pengembangan di atas, maka dalam penelitian ini disederhanakan dengan empat tahapan, dengan menggunakan model *four-D* (4D), yaitu; *define* (mendefinisikan), *design* (merancang), *develop* (mengembangkan), dan *desseminate* (menyebarkan). Selain itu istilah yang digunakan untuk model 4D adalah 4P yang merupakan singkatan dari Penelitian, Perancangan, Produksi, dan Pengujian (4P). Sugiono, (2016:30).

Menurut Sugiono, penelitian dan pengembangan berdasarkan aplikasi dan hasil yang diharapkan, dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan (level). Kemudian pemilihan level mana yang akan dilakukan dalam penelitian, sangat terkait dengan tujuan, ketersediaan waktu, biaya, serta

kemampuan peneliti dalam penelitian dimaksud. Emzir, (2012:271). Empat tingkatan (Level) dalam penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. Level 1, adalah penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan rancangan produk, tetapi tidak dilanjutkan untuk menghasilkan sebuah produk, serta tidak memerlukan pengujian. Tindakan pada level ini rancangan produk yang dihasilkan hanya diuji atau divalidasi secara internal melalui pendapat para ahli.
- b. Level 2, penelitian dan pengembangan yang dilakukan tanpa melakukan kegiatan penelitian lagi, tetapi peneliti langsung melakukan pengujian sebuah produk yang sudah ada untuk dikembangkan.
- c. Level 3, penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan melakukan penelitian untuk mengembangkan produk yang sudah ada, dengan cara membuat produk hasil pengembangan, serta menguji keefektifan produk baru tersebut.
- d. Level 4, yaitu penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan melakukan penelitian untuk menciptakan produk baru serta menguji keefektifan dari produk baru itu.

3.2 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model

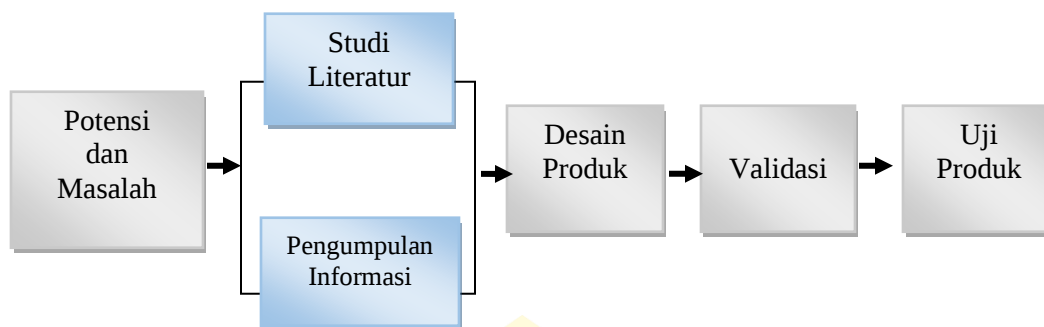
Prosedur penelitian dan pengembangan supervisi akademik berbasis Islam ntuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh, diadaptasi dari tahapan-tahapan pengembangan yang dilakukan oleh Borg & Gall, dengan pembatasan. Emzir, (2012:271). Karena, secara umum penelitian dan pengembangan terdiri dari dua aktivitas utama, (1) aktivitas penelitian; yaitu dalam rangka pengumpulan data atau informasi di lapangan mengenai potensi dan masalah yang ditemui, (2) aktivitas pengembangan; adalah melakukan pengembangan desain produk pengembangan sesuai dengan level pengembangan yang dipilih.

Sesuai dengan penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiono memilih antara level 1 sampai level 4 di atas, melalui pertimbangan waktu, dana, dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya sampai pada

level 1. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan level 1 ini seperti skema berikut ini :

Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian Pengembangan



Penelitian dan Pengembangan ini mengacu pada model 4D (*define, design, develop, dessiminate*). Sementara pada tahapan keempat (*dessiminate*) tidak dilakukan dalam penelitian ini, tetapi berhenti pada langkah ketiga *develop*, yang juga tidak semua langkahnya dapat ditempuh. Hal ini disebabkan karena pengembangan supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh, yang temuannya hanya sampai pada upaya pengujian lapangan untuk mengetahui efektivitas model tersebut sampai menghasilkan produk model yang siap dipasarkan. Untuk menghindari kesalahpahaman, langkah-langkah operasional penerapan model four-D (4D) berikut ini diuraikan satu persatu.

3.2.1 Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian (*define*) ini dilakukan pada studi pendahuluan dengan metode deskriptif. Tahapan yang dilakukan pada studi ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan *Literture Review* (kajian kepustakaan).

Disini dilakukan kajian-kajian kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori tentang supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan mulai dari

menyusun proposal penelitian sampai analisis, validasi, dan finalisasi model. , persiapan berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian berupa; prosedur formal terkait izin penelitian pada lembaga terkait, penyusunan instrumen penelitian, pembuatan pedoman wawancara, panduan observasi, dan panduan *check list* dokumen. Kemudian pada tahap ini juga penyediaan peralatan yang dibutuhkan untuk pengumpulan data serta perekaman data.

b. Kegiatan *Pra-Survey* (studi lapangan)

Kegiatan *Pra-Survey* (studi lapangan) dilakukan beberapa tahapan, yaitu:

- a) Persiapan berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian berupa; prosedur formal terkait izin penelitian pada lembaga terkait, penyusunan instrumen penelitian, pembuatan pedoman wawancara, panduan observasi, dan panduan *check list* dokumen. Kemudian pada tahap ini juga penyediaan peralatan yang dibutuhkan untuk pengumpulan data serta perekaman data dan gambar.
- b) Survey pendalaman yang turun kelapangan secara insentif dan partisipan untuk mengenal lebih dalam subjek dan objek penelitian. Hasil survey pendalaman ini berupa data mengenai kondisi real pelaksanaan pengelolaan atau manajemen kurikulum, pembelajaran, kesiswaan, sumber daya manusia (SDM), dan teori-teori tentang supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh. Kemudian data tersebut ditafsirkan sesuai dengan ruanglingkup kajian penelitian.
- c) Analisis kebutuhan untuk menemukan suatu model yang relevan dilaksanakan pada supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh, yaitu:

- (a) Pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.
- (b) Desain pengembangan supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.
- (c) Apakah model supervisi akademik berbasis Islam validitas, praktikalitas, dan efektif untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.

3.2.2 Tahap Perancangan/ Desain (*Design*)

Tahapan ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh. Tahap ini dapat dimulai setelah serangkaian studi pendahuluan di tetapkan dalam pengembangan, kemudian merencanakan draf model hipotetik sebagai *draf* awal supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.

Hipotetik maksudnya adalah sebuah produk sementara dihasilkan dari suatu proses pengembangan model yang sedang dilaksanakan. Bagian ini berisi rancangan model yang akan dikembangkan. Rancangan model ini dikembangkan berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan, dan disesuaikan dengan kondisi penelitian dan pengembangan kita dilapangan. Pada umumnya Model hipotetetik ini berupa bagan. Rancangan penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE, dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) *Analysis* (Analisis), 2) *Design* (Reka bentuk), 3) *Development* (Pelaksanaan), *Evaluate* (Penilaian). Pengembangan ADDIE ini diadopsi dari A. Januszewski *and* M. Molenda (2008).

3.2.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan (*Develop*) pada hakekatnya mengandung dua aktivitas, yaitu uji coba produk melalui *Focused Group Discussion* (FGD) dan validasi produk model.

a. Focused Group Discussion (FGD)

Kegiatan ini pada dasarnya adalah kegiatan kelompok diskusi yang pesertanya terbatas pada unsur terkait dan kompeten, yaitu para ahli dalam bidang pendidikan Islam. Kontribusi pemikiran yang dihasilkan dari peserta FGD ini, merupakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan draf model hipotetik.

b. Revisi

Bagian ini adalah kegiatan memperbaiki desain berdasarkan saran dan pertimbangan dari tim pakar pada FGD untuk menyempurnakan draf pengembangan supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.

c. Validasi tim ahli

Hasil analisis dan masukan dalam FGD tentang desain model, maka langkah selanjutnya para ahli (*expert judgement*) memvalidasi dengan melibatkan beberapa pakar, pengamat dan praktisi pendidikan. Lembaran validasi yang disiapkan adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah produk yang dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada rancangan supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Validitas

Kegiatan pada uji validitas adalah melakukan validasi oleh tim ahli untuk mengetahui tingkat validitas instrumen yang digunakan. Hasil validasi tersebut dihitung jumlah bobotnya, rata-rata, dan persentase perolehan, baru ditetapkan kategori yang diperoleh pada masing-masing item.

b) Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas ditempuh tiga tahapan, yaitu; 1) mengisi angket praktikalitas, 2) melakukan pengamatan terhadap model yang dilaksanakan, 3) melakukan implementasi terhadap supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.

c) Uji Efektivitas

Pada kegiatan ini dilakukan penilaian kualitas supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh, yaitu untuk mengetahui proses hasil yang dicapai sesuai dengan ekspektasi.

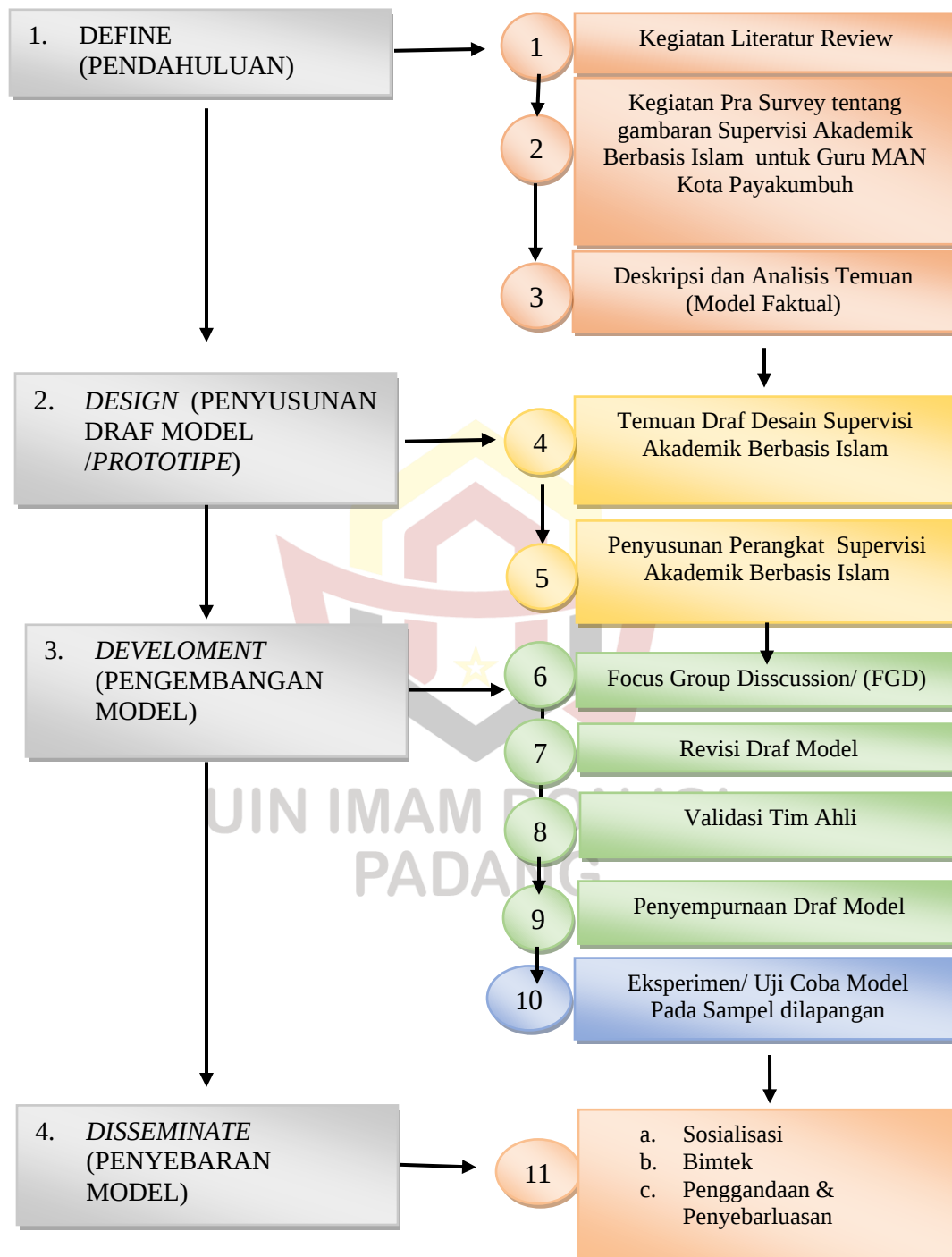
3.2.4 Tahap Publikasi (*Dessiminate*)

Tahap Dessiminasi ini adalah kegiatan mempublikasikan tentang keberhasilan uji coba model integrasi dilapangan, yaitu menilai proses ujicoba yang sudah dilaksanakan pada sampel yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap publikasi ini adalah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi
- b. Bimbingan teknik tentang penggunaan produk
- c. Penggandaan dan penyebarluasan.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian dan pengembangan model ini prosedurnya secara terperinci seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.2
Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Supervisi Akademik Berbasis Islam untuk Guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh



Sumber : Sugiyono, (2008:434)

Keterangan :

- a. Kegiatan literatur review yaitu mengumpulkan informasi berupa konsep dan teori yang relevan dengan model yang dikembangkan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari tahap desain proposal, pengumpulan data lapangan, validasi dan finalisasi model.
- b. Kegiatan pra survey, yaitu mengumpulkan data dan analisis kebutuhan konsep, yaitu dengan melakukan studi lapangan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.
- c. Deskripsi dan analisis temuan (model faktual), yaitu mengembangkan model pengintegrasian yang relevan dilaksanakan dalam supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh. Pengembangan awal yang dilakukan berdasarkan data informasi yang terkumpul melalui penelitian lapangan mengacu kepada konsep dan teori.
- d. Temuan draf desain model. Tahap ini adalah sebagai *draf* awal model pelaksanaan supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.
- e. Penyusunan perangkat model dilaksanakan setelah ditemukan draf awal supervisi akademik berbasiskan konseling Islami tersebut.
- f. *Focus Group Discussion* (FGD), pesertanya terbatas pada unsur terkait dan kompeten, yaitu para ahli dalam bidang pendidikan Islam. Kontribusi dari peserta diskusi merupakan pertimbangan untuk menyempurnaan draf model yang sudah dirancang sebelumnya.
- g. Revisi draf model, yaitu penyempurnaan draf model berdasarkan hasil dari FGD. Langkah ini dilakukan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang masih terdapat pada model akhir.
- h. Validasi tim ahli dengan melibatkan beberapa pakar, pengamat, dan pratisi pendidikan untuk menerima masukan dan saran dalam penyempurnaan draf model pengembangan.

- i. Penyempurnaan draf model dilaksanakan setelah menerima masukan dan saran dari tim ahli tentang rancangan model.
- j. Eksperimen atau uji coba model pada sampel dilapangan, merupakan langkah untuk menguji tingkat efektivitas model yang telah dikemukakan, serta menetapkan formulasi pengembangan akhir (draf akhir) model supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Kota Payakumbuh.
- k. Tahap penyebaran model (*disseminate*), dilaksanakan sosialisasi, bimbingan teknis (Bimtek), penggandaan dan penyebaran model supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Kota Payakumbuh

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data utama dalam penelitian ini adalah kata, tindakan atau kegiatan, yang mengungkapkan informasi atau pemahaman dalam bentuk kata-kata, tindakan, serta keadaan yang terindera dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data juga dapat berupa dokumen seperti tulisan-tulisan, baik berbentuk buku maupun hasil penelitian terkait fokus penelitian, rekaman foto atau suara. Moleong (2006: 112-116) mengungkapkan pendapat Lofland and Lofland (1984), bahwa data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik yang telah tersedia.

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dengan demikian “sumber” adalah segala potensi sesuatu yang dapat diproduksi, berupa percakapan, tulisan, dokumen, naskah, dan sebagainya atau orang yang dapat dijadikan sebagai tempat bertanya tentang sesuatu. Sedangkan “data” adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan); atau kumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengukuran langsung di lapangan. Data dapat berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif

merupakan data tidak berbentuk angka yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis; Sementara data kuantitatif adalah data berbentuk angka yang diperoleh dari perhitungan data kualitatif. Depdiknas, (2005).

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah sumber informasi langsung yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dari informan. Informan ini akan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga perlu ditetapkan informan kunci, yakni:

- a. Pengawas Madrasah
- b. Kepala sekolah
- c. Wakil kepala sekolah
- d. Guru mata pelajaran

Sedangkan sumber data skunder adalah tulisan-tulisan yang dipublikasikan atau yang belum mengenai masalah yang diteliti pada MAN di Kota Payakumbuh, dan sebahagian tanggapan dari masyarakat terkait masalah atau fokus penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian pengembangan adalah bersifat deskriptif kualitatif, yaitu serangkaian prosedur penelitian untuk memahami pengalaman manusia dari perspektif pelaku, dengan sasaran menemukan makna pengalaman yang dialami menurut pandangan pelaku, baik individual maupun bersama. Jadi, unsur subyektivitas pengalaman di terima sebagai kenyataan yang sah. Jadi yang dimaksud dengan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitatif dim berdasarkan mutu. Penjelasan lain mengemukakan bahwa kualitatif adalah data yang

dihimpun dalam bentuk penjelasan, ucapan-ucapan, kata-kata, atau gambar. Hasil penelitian memuat kutipan-kutipan data untuk menggambarkan dan memberikan kekuatan untuk penyajiannya. Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Moloeng, (2006:64).

Berkenaan dengan pengembangan supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh, penulis berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang masalah yang di teliti. Karena penelitian ini data yang di peroleh di lokasi berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan, maka juga dilakukan penentuan hubungan sebab akibatnya. Nasution dalam Andi Prastowo menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berintegrasi dengan mereka, dan berusaha memahami pemikiran mereka tentang dunia sekitarnya. Andi Prastowo, (2012:359). Disini jelaslah bahwa penelitian kualitatif berdasarkan pada suatu yang alami dan apa adanya. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode ini untuk menggali data tentang masalah tersebut.

Data lapangan yang diperoleh dari narasumber, peristiwa atau kegiatan, dan dokumen, dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi yang dilaksanakan adalah untuk melihat bagaimana perilaku secara alamiah, melihat dinamika yang berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, observasi adalah sebagai metode pokok untuk memperoleh informasi.

Observasi dalam pengertian yang sempit adalah “ mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk

digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis”. Jemes A. Black, Dean J. Champion, (2001:286) menyebut observasi adalah peninjauan secara cermat, mengobservasi berarti mengawasi dengan teliti atau mengamati. Kegiatan mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) selama beberapa waktu tertentu dijadikan sebagai catatan penemuan yang digunakan dalam tingkat penafsiran analisis.

Dari pengertian di atas dapat dipahami, bahwa pelaksanaan observasi hendaklah memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Dapat menangkap keadaan (konteks) sosial alamiah tempat terjadinya perilaku.
- b. Dapat menangkap peristiwa yang berarti atau kejadian-kejadian yang mempengaruhi relasi sosial para partisipan.
- c. Mampu menentukan realitas serta pengaturan yang berasal dari falsafah atau pandangan masyarakat yang diamati.
- d. Mampu mengidentifikasi keteraturan (regularitas) dan gejala-gejala yang berulang dalam kehidupan sosial dengan membandingkan dan melihat perbedaan dari data yang di peroleh dalam suatu studi dengan data studi keadaan lingkungan lainnya.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah lak sebagai proses. Sedang tujuan pokok kedua dari observasi adalah untuk menyajikan kembali gambaran-gambaran kehidupan sosial, kemudian dapat diperoleh cara-cara lain. Jemes A. Black, (2001:287).

Berkaitan dengan ini sering digunakan secara berdampingan data lain untuk mendapatkan kualitas kehidupan atau realitas penemuan-penemuan penelitian secara keseluruhan dari seorang peneliti. Jadi sasaran dari observasi adalah eksplorasi dan mengarahkan pandangan terhadap hal-hal yang dianggap penting, hal yang mungkin terlupakan perlu diperiksa lebih teliti, serta untuk melihat alternatif di luar apa yang telah diketahui tentang subjek.

Sehubungan dengan metode observasi ini, penulis melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, dalam hal ini adalah pelaksanaan proses supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh. Observasi ini dilakukan beberapa kali selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh informasi. Observasi ini dilakukan dengan menempatkan posisi peneliti sebagai pengamat tanpa berperan sebagai partisipan, dengan pemahaman bahwa peneliti hanya mengamati hal-hal yang berhubungan dengan proses model pembelajaran di atas.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. Jemes A. Black, (2001:306).

Dengan demikian, wawancara merupakan percakapan yang mendorong diperolehnya jawaban verbal atas pertanyaan verbal yang diajukan, atau interaksi yang terjadi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, baik orang perorang maupun sekelompok orang.

Fungsi wawancara adalah sebagai alat penelitian dilengkapi dengan peralatan yang cocok sesuai dengan tujuannya, baik untuk deskripsi maupun eksplorasi. Jemes A. Black, (2001: 308).

Secara deskripsi, informasi yang diperoleh dari wawancara bermamfaat dalam menetapkan pemahaman ke dalam lingkungan terbatas dari rialitas di lapangan. Sedangkan untuk eksplorasi, wawancara dapat memberikan pemahaman dalam dimensi-dimensi yang belum tergali dari suatu topik, perlu di identifikasi variabel-variabel baru untuk mempertajam kejelasan konsep.

Sehubungan dengan keterangan tersebut, maka penulis menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data adalah untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara lisan

kepada pengawas, kepala madrasah aliyah negeri, guru dan tokoh masyarakat di Kota Payakumbuh.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam terhadap informan kunci dan informan lain yang telah dipilih. Pemilihan informan kunci didasarkan kepada keyakinan bahwa yang bersangkutan banyak mengetahui masalah yang diteliti. Penentuan informan dalam teknik ini dilakukan secara purposif dan secara bergulir (*snowball*) kepada pihak yang dianggap banyak informasi yang dibutuhkan. Bersamaan dengan itu juga dilakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumentasi baik berupa grafik, gambar, rekaman dan tulisan yang dianggap berguna untuk menjawab pertanyaan peneliti. Menurut Amri Darwis, (2014:52-53) Teknik purposif dan *snowball* adalah teknik penentuan sumber informasi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Purposif adalah proses pengambilan informan dengan menetapkan beberapa ciri tertentu dari objek sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Secara singkat, teknik purposive dipahami sebagai teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan cara tidak acak. Peneliti akan merumuskan kriteria objek yang ingin dijadikan sumber penelitian secara spesifik. Sedangkan *snowball* adalah teknik penentuan sumber informasi secara mengelinding seperti informan pertama didapatkan akan terus bertambah siapa lagi informan selanjutnya.

Dengan demikian, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara bebas. Wawancara terstruktur adalah menyusun poin-poin pertanyaan terlebih dahulu, kemudian dilakukan wawancara bebas tanpa terikat dengan poin-poin pertanyaan yang disusun. Hal ini dilakukan guna menggali informasi yang murni dan mendetail dari informan. Muri Yusuf, (2005:282) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur maksudnya menyusun poin-poin penting berupa pedoman wawancara yang akan diajukan. Wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyusun

daftar pertanyaan terlebih dahulu, tetapi terus mengalir secara wajar dan alami sehingga akan terjadi wawancara secara mendalam.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai adalah untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insane. Maksudnya mengumpulkan informasi (data) dari dokumen yang ada pada lembaga tertentu, baik tentang profil, data, serta dokumen lainnya. Arifin Imron, (1994:75)

Dalam penelitian ini, penulis berupaya mendapatkan informasi berupa profil, arsip-arsip, data kelembagaan, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pengembangan supervisi akademik berbasis Islam untuk guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Payakumbuh.

3.4.4 Uji-T (*Test T*)

Uji T (*Test T*) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji pengaruh pelaksanaan model supervisi akademik berbasis Islam melalui sampel dilapangan. Pengujian sampel ini dilakukan secara random diantara dua means sampel dari populasi yang sama. Sudjiono, (2010) Uji-t dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai yang diketahui dari satu kelompok sampel, yaitu membandingkan nilai yang diperoleh oleh sampel sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Menguji dua kelompok sampel yang berbeda satu sama lain (dua sampel independen) adalah satu sampel mendapat perlakuan dan yang lainnya tidak dilaksanakan perlakuan. Kemudian Uji-t dapat juga digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan dalam pengukuran berpasangan (uji-t sampel berpasangan atau dependen).

Teknik Uji-T ditujukan kepada guru sertifikasi MAN 2 Kota Payakumbuh sebanyak 45 orang, digunakan untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan model supervise berbasis Islam.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data tersebut diolah dan di analisis. Teknik pengolahan dan analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas tentang proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut, kemudian ditata secara sistimatis, baik hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan serta menyajikannya sebagai suatu temuan. Noeng Muhadjir, (2000:142) mengemukakan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistimatis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Selain itu, teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data menggunakan Pernyataan yang saling berhubungan, mencerminkan inti dan pelaksanaan pembelajaran. Lexy J. Maloeng, (2006:248) menyebut teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, atau pernyataan yang saling berhubungan mencerminkan inti dari proses pembelajaran.

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat di pakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Sugiyono (2012:335). Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian

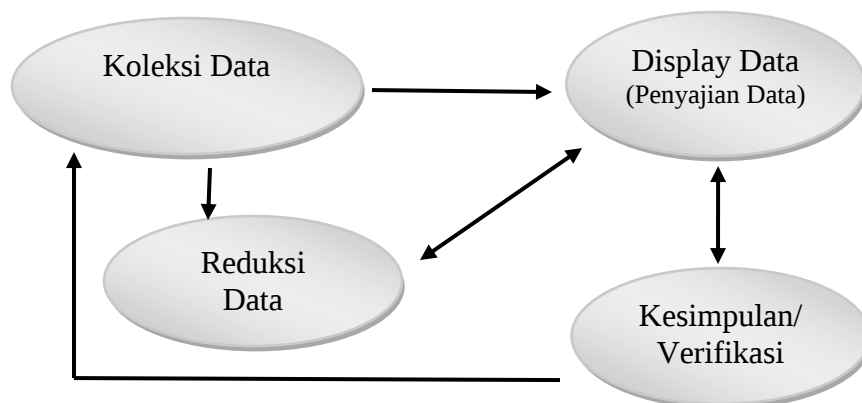
dihimpun data lain secara berulang-ulang, sehingga dapat disimpulkan apakah anggapan tersebut diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul tersebut. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus, dengan cara menghubungkan pendapat tersebut, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian dan menguji tingkat validitas, praktikalitas, dan efektifitas adalah prosedur model analisis mengalir (*Flow analysis models*), Skala Likert (*Likert Scale*), dan Uji-T (T-Test).

3.5.1 Prosedur model analisis mengalir (*Flow analysis models*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini seperti yang di kutip Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis* menggunakan prosedur model analisis mengalir (*Flow analysis models*) melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Mathew B. Miles, (1984:337).

Gambar 3.3
Teknik Analisis Data



Berdasarkan gambar di atas, maka teknik analisis data penelitian pengembangan (R&D) ini dilakukan dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, dengan proses pengolahan data mulai dari kegiatan memeriksa atau meneliti kelengkapan data menelitian (*editing*), proses pengujian data dengan memberikan label (*coding*), hingga mengelompokkan data dalam tabel (tabulasi data) dalam penelitian kuantitatif.

Mathew B. Miles (1984:337) menjelaskan bahwa Reduksi data adalah proses pemilihan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, singkatnya seleksi data temuan penelitian. Tujuannya adalah membantu peneliti untuk memastikan agar data-data bisa didapatkan secara lengkap dan menyeluruh sesuai kebutuhan. Sehingga, ketika terdapat beberapa data yang ganjil atau kurang, peneliti bisa segera melakukan observasi tambahan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Proses pengolahannya mulai dari *editing*, *coding*, hingga tabulasi data. *Editing* adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan meneliti data-data yang telah dikumpulkan, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. *Coding* adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Tabulasi merupakan suatu proses memasukkan beberapa data yang sudah dikelompokkan sebelumnya kedalam sebuah tabel sehingga data-data yang sudah dikelompokkan tadi lebih ringkas dan dapat mudah dipahami.

Proses reduksi data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena mengingat data diperoleh dari lapangan sangat banyak jumlahnya, sehingga dibutuhkan pencatatan secara teliti dan rinci, kemudian membuat rangkuman dengan memfokuskan pada hal-hal pokok sesuai permasalahan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberi gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*data displays*)

Display data, yaitu menyajikan data dalam bentuk kelompok, organisasi atau bentuk penyajian lainnya. Dengan demikian data lebih dapat dikuasai dan terlihat sosoknya secara lebih utuh, seperti pembuatan tabel atau diagram dalam penelitian kualitatif.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Pengambilan kesimpulan. Data yang telah diperoleh dicarikan hubungannya, model dan tema sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan. Suharsimi Arikunto, (2001:102).

Demikianlah teknik pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan, sehingga memperoleh kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu.

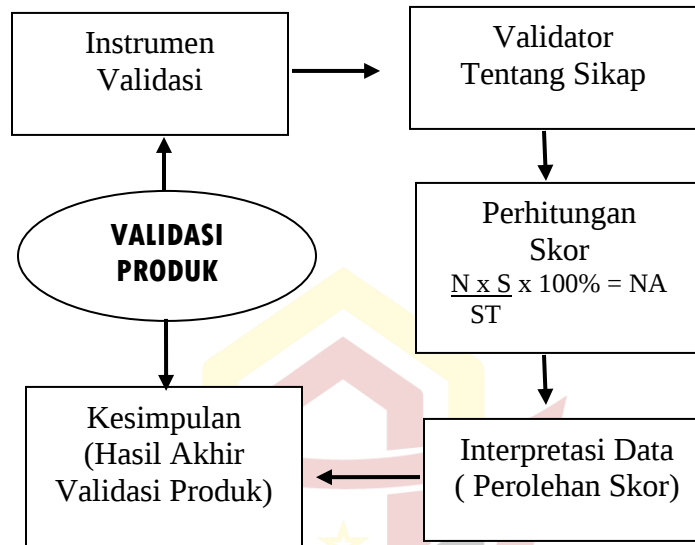
3.5.2 Skala Likert (*Likert Scale*)

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala Likert digunakan untuk memperoleh data baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, sehingga diperoleh informasi sehubungan dengan pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi. Berdasarkan itu, teknik pengolahan dan analisis data melalui Skala Likert adalah untuk melihat tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas model pembelajaran halaqah berbasiskan humanistik pada mata pelajaran

akhlak di Pondok Pesantren Kabupaten Lima Puluh Kota. Prosedur dan langkah-langkah pengolahan dan analisis Skala Likert dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.4

Teknik Pengolahan dan Analisis Skala Likert



Pengolahan dan analisis data dalam skala likert umumnya digunakan 5 skala untuk mengukur sikap, yakni; Sangat setuju (bobot 5), Setuju (bobot 4), netral atau sedang (bobot 3), dan tidak setuju (bobot 2), dan sangat tidak setuju (bobot 1). Riduan, (2013:88). Operasionalisasi perhitungan dilakukan terhadap masing-masing item instrumen, yaitu angka masing-masing skor pada setiap item dikalikan dengan jumlah validator, hasilnya kemudian di jumlahkan. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah skor tertinggi (ideal), lalu dikalikan dengan 100 % sehingga di peroleh nilai akhir, dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{N \times S}{ST} \times 100\% = NA$$

Keterangan :

N = Nilai/ Jumlah validator yang memilih skor

S = Skor pada skala penilaian

ST = Skor Tertinggi

NA= Nilai Akhir

Interpretasi kevalidan yang digunakan terdiri dari lima kategori yaitu; Sangat valid, valid, kurang valid, tidak valid, dan sangat tidak valid. Rentang skor untuk interpretasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Angka 81 % - 100% = Sangat Valid (SV)
- b. Angka 61% - 80% = Valid (V)
- c. Angka 41% - 60% = Kurang Valid (KV)
- d. Angka 21% - 40% = Tidak Valid (TV)
- e. Angka 0 % - 20% = Sangat Tidak Valid (STV)

Cara untuk mengetahui nilai secara keseluruhan item yang ada dalam instrumen, maka perhitungannya dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh skor item, kemudian dibagi dengan jumlah item yang ada. Perhitungannya adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\underline{TS} = NA (\dots)$$

JI

Keterangan :

TS = Total Skor seluruh item

JI = Jumlah Item

NA = Nilai Akhir

3.5.3 Uji-T (*T-Test*)

- a. Teori *Paired Sample t –Test*.

Teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan adalah Uji-t berpasangan (*paired t-test*), yaitu pengujian terhadap sampel berpasangan. dimana satu individu dalam objek penelitian dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, tetapi akan memperoleh dua macam data

sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0 \text{ atau } \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_2 - \mu_1 \neq 0 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a berarti selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol.

b. Rumus *Paired Sample t-test* adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(S^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{t=1}^n (x_t - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

$\bar{D}$ = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

c. Interpretasi *Paired Sample t-test*

a) Untuk menginterpretasikan uji t-test ditentukan terlebih dahulu :

(a) Nilai signifikansi α

(b) Df (*degree of freedom*)= N-k, khusus untuk paired sample t-test df = N-1

b) Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab} = \alpha; n-1$

c) Apabila :

(a) $t_{hit} > t_{tab}$: berbeda secara signifikansi (H_0 ditolak).

(b) $t_{hit} < t_{tab}$: tidak berbeda secara signifikansi (H_0 diterima).

Demikianlah teknik pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan, sehingga memperoleh kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan teori yang penting untuk diperbaharui, baik dari tingkat kesahihan (validitas) maupun kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*comfirmability*).

J. Lexy Moleong (2007:320) mengemukakan bahwa *Creadibility* adalah kemampuan untuk menjaga konsistensi dan kualitas dalam memberikan produk atau layanan kepada pelanggan. *Transferability*, adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. *Dependability* adalah hal yang dapat dipercaya atau dipertanggungjawabkan. *Comformability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

3.6.1 Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif, karena *credibility* pada dasarnya adalah untuk menjaga kualitas dan konsistensi dalam memberikan layanan. Derajat kepercayaan ini mempunyai fungsi penemuannya dapat dicapai, dan pembuktian terhadap hasil-hasil penemuan dari yang diteliti. Biasanya derajat kepercayaan ini dilakukan dengan teknik triangulasi dan kecukupan referensi.

a. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber penelitian lapangan lainnya, baik berhubungan dengan sumber, tahap penelitian, dan waktu, atau metode yang digunakan. Hal ini dilakukan adalah untuk pemanfaatan sumber data, metode, dan teori. Sugiyono, (2007:270).

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik maksudnya mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi ini dapat juga dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ;

- (a) Membuat dan mengajukan beberapa variasi pertanyaan.
- (b) Data yang diperoleh dari observasi dibandingkan dengan data wawancara..
- (c) Pengecekan terhadap berbagai sumber data.
- (d) Menggunakan berbagai metode untuk pengecekan data.

c) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dari penelitian dilakukan pengecekan dalam waktu yang sama atau situasi yang berbeda. Data mana yang lebih valid, wawancara atau observasi yang dilakukan pada pagi hari, siang, atau sore hari. Apabila data tersebut menunjukkan tingkat kevalidan yang berbeda, atau masih terdapat data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka dilakukan

pengecekan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, teknik, dan waktu seperti uraian di atas, maka akan tergambar kemungkinan-kemungkinan dari data. Apakah data yang diperoleh selalu konsisten, atau tidak konsisten. Kemudian menjelaskan gambaran memadai mengenai gejala penelitian.

3.6.2 Ketersediaan Referensi

Ketersediaan referensi merupakan kegiatan pengumpulan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

a. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan (*transferability*) merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal merupakan derajat ketepatan konteks pengirim dan penerima, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan kepada orang lain pada situasi yang sama. Tindakan yang harus dilakukan oleh peneliti mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

b. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji kebergantungan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Ketergantungan menunjukkan apakah penelitian memiliki sifat ketaatan data, yaitu berupa kestabilan data dan konsistensi yang dapat dijadikan refleksi atau tindakan. Tahapan untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang diperoleh dari lapangan, mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang di peroleh.

c. Kepastian (*Comformability*)

Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian berdasarkan objektivitas. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *comformability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

Validitas atau keabsahan data merupakan data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti melakukan diskusi (FGD) secara intensif dengan teman sejawat atau pembimbing, dan perpanjangan pengamatan di lapangan.

